

# **Branding Kampung Samin, Margomulyo, Bojonegoro sebagai Desa Wisata Berbasis Budaya**

Sugeng Wardoyo<sup>1</sup>, Warsono<sup>2</sup>, Masning Salamah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Desain Mode Kriya Batik, Fakultas Seni Rupa Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

<sup>3</sup>Program Studi Sastra Daerah untuk Sastra Jawa, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia Jalan Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta  
No.Tlp. 081393039442, E-mail: sugeng.wardoyo@isi.ac.id

Artikel Diterima: 30 April 2025; Direvisi: 22 Mei 2025; Diterbitkan: 30 Mei 2025

## **ABSTRAK**

Kampung Samin, sebagai salah satu warisan budaya tak benda, keberadaannya perlu dilestarikan sebagai bentuk identitas dan warisan dari suatu adat kebudayaan di masyarakat. Salah satu bentuk pelestarian adat budaya masyarakat Samin adalah dengan melakukan pendampingan berupa pengabdian kepada masyarakat Samin melalui *branding* kampung Samin di Desa Margomulyo, Bojonegoro sebagai desa wisata berbasis budaya. Pelaksanaan kegiatan ini penting karena komunitas masyarakat Samin memiliki semangat dan keinginan kuat serta didukung dengan potensi wisata baik seni maupun alam, namun belum mempunyai penataan yang baik dan minimnya pengetahuan bidang seni. Peningkatan desa wisata berbasis budaya di Desa Margomulyo terdiri dari tiga kegiatan: (1) pelatihan tari di SDN Margomulyo II dengan materi pengenalan gerak dasar dan komposisi, (2) pelatihan batik kontemporer dengan materi pemanfaatan limbah kertas untuk cap batik, dan (3) pelatihan pembuatan film pendek di SMKN Margomulyo dengan materi naskah, *editing*, dan produksi. Metode yang dipakai menyinergikan peran aktif warga Desa Margomulyo, dengan ceramah, eksperimen, dan praktik. Pelatihan ini dilakukan selama satu bulan dari 29 Juli s.d. 30 Agustus 2024. Hasil dari kegiatan pengabdian ini terwujud karya seni meliputi karya tari "Batok Abirama", motif batik Madu Sari, tiga film pendek fiksi dengan judul "Bias Asa", "Cahaya di Balik Luka", dan "Curi". Peningkatan keterampilan seni tari, teater, batik, dan produksi film ini tersaji dalam acara gelar karya Gumregah Obor Sewu di Balai Budaya Samin Margomulyo.

Kata kunci: *branding*, Samin Margomulyo, desa wisata, budaya, Bojonegoro

## ***Branding Samin Village In Margomulyo, Bojonegoro, As A Culture-Based Tourism Village***

### **ABSTRACT**

*Samin Village as one of the intangible cultural heritages, its existence needs to be preserved as a form of identity and heritage of a cultural tradition in the community. One form of preserving the cultural tradition of the Samin community is by providing assistance in the form of community service to the Samin community through branding the Samin village in Margomulyo Village, Bojonegoro as a cultural-based tourism village. The implementation of this activity is important because the Samin community has enthusiasm, a strong desire and is supported by tourism potential, both art and nature, but does not yet have good management and minimal knowledge in the field of art. The development of a cultural-based tourism village in Margomulyo Village consists of three activities: (1) dance training at SDN Margomulyo II with material on introducing basic movements and composition, (2) contemporary batik training with material on utilizing waste paper for batik stamps, (3) short film making training at SMKN Margomulyo with material on scripts, editing and production. The method used synergizes the active role of Margomulyo villagers, with lectures, experiments and practices. This training was conducted for one month from July 29 to August 30, 2024. The results of this community service activity were realized in the form of works of art including: the dance work "Batok Abirama", Madu Sari batik motifs, three short fictional films entitled "Bias Asa", "Cahaya dibalik Luka", "Curi". The improvement of dance, theater, batik, and film production skills was presented in the Gumregah Obor Sewu work exhibition event at the Samin Margomulyo cultural hall.*

*Keywords: branding, Samin Margomulyo, tourist village, culture, Bojonegoro*

## 1. PENDAHULUAN

*Branding* merupakan suatu proses strategis dalam membentuk identitas dan citra suatu destinasi wisata agar memiliki daya tarik kearifan lokal dan menjadi pembeda yang kuat di mata wisatawan. Dalam konteks ini, potensi kultural masyarakat Samin menjadi dasar utama dalam merancang identitas desa yang otentik dan bernilai tinggi.

Kampung Samin merupakan daerah yang sarat akan keunikan dan kekayaan budaya, potensial sebagai destinasi wisata. Wilayah Samin Margomulyo terletak di Dusun Jepang, Desa Margomulyo, Kecamatan Margomulyo, Bojonegoro, Jawa Timur (Kinari & Yudhiasta, 2024). Konservasi, preservasi budaya, dan upaya peningkatan sektor ekonomi serta estetika kawasan wisata budaya (Limarandani, 2022). Kekayaan budaya antara lain lima *pitutur lubur* Samin sebagai pedoman hidup, adat ritual *gumbregan*, adat ritual *gemblang*, adat ritual *paseksen*, adat ritual *brokoban*.

Kondisi lingkungan alam desa Margomulyo merupakan hamparan bukit dan hutan. Dataran tinggi Kabupaten Bojonegoro berupa pegunungan kapur, bagian dari pegunungan Kendeng. Daerah-daerah bagian selatan inilah yang kemudian banyak ditanami pohon jati (Munawaroh, 2015). Mata pencaharian masyarakat Dusun Jepang tidak hanya bergantung pada perhutani, ada sebagai petani sebagai pekerjaan pokok, buruh pabrik, pedagang, dan Pegawai Negeri Sipil. Potensi seni Dusun Jepang Margomulyo sangat bervariasi, antara lain karawitan Samin Laras (putra dan putri), karawitan Sri Widodo, karawitan Dewi Laras, sanggar seni Sentong Sekar Jati, kelompok batik Panggih Mulyo, kelompok karang taruna Margorukun, PKK Margomulyo, dan kelompok seni SDN II Margomulyo.

Potensi budaya Desa Margomulyo mempunyai lumbung-lumbung seni yang berdampingan dengan potensi alamnya. Potensi ini perlu untuk ditindaklanjuti supaya sinergi mendukung *branding* Kampung Samin sebagai desa wisata berbasis budaya. Aktivitas wisata yang membawa manfaat dan nilai positif berkelanjutan. Terkait pengelolaan yang baik, sesuai dengan standar jasa wisata. Konteks wisata telah menjadi kegiatan ekonomi

berdampak pada kesejahteraan (*social benefit*) sebagaimana konsep *sustainable tourism* yang menekankan pada aktivitas wisata yang berkelanjutan (Tatik Mulyati, Hendro Susilo, Ahadiati Rohmatiah, 2022). Pengembangan industri pariwisata dapat diusahakan dengan menata kembali berbagai potensi kekayaan alam dan budaya berbasis pada pengembangan kawasan terintegrasi. Hal ini dapat menjadi solusi permasalahan eksploitasi sumber daya alam (Arief, 2018). Masyarakat Margomulyo mempunyai modal semangat, keuletan, kegigihan, rasa senang, dan *rumangsa bandarbeni* terhadap aktivitas seni budaya dan alam sekitar.

Keterlibatan pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah Desa Margomulyo mendukung kegiatan-kegiatan khususnya bidang seni budaya dengan melibatkan masyarakat dan kalangan akademisi di bidangnya. Salah satunya bekerja sama dengan LPPM ISI Yogyakarta, yaitu mengadakan kegiatan Program Pembinaan dan Pengembangan Wilayah Seni (P3Wilsen 2024). Peran pemerintahan desa adalah sebagai administrator dalam berbagai instruksi untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat desa dalam upaya pelestarian budaya (Munawaroh, 2015). Luasan wilayah dan keragaman budaya menjadi medan magnet tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara, selain juga sumber daya manusia (Fadisa et al., 2022). Nuryanto menjelaskan bahwa pemerintahan desa mendukung semua kegiatan yang mendukung peningkatan keterampilan SDM dan perekonomian masyarakat Desa Margomulyo.

Dalam hal ini, masyarakat Desa Margomulyo menghadapi permasalahan dengan keterbatasan pengetahuan seni tari, seni batik, seni teater, dan seni media rekam serta belum mempunyai kelembagaan kesenian yang dikelola secara baik. Kegiatan pengabdian ini menindaklanjuti permasalahan dengan memberikan pendampingan dan menawarkan solusi, yaitu (1) memberikan pendampingan tentang pengetahuan seni tari, seni karawitan, seni teater meliputi praktik dasar serta kreativitas seni pertunjukan, (2) memberikan pendampingan tentang pengetahuan seni cap batik dengan bahan limbah kertas dan komposisi warna, dan (3) memberikan

pendampingan tentang pengetahuan proses pendokumentasian film dan televisi melalui praktik pembuatan naskah, *editing*, dan proses mengolah kreativitas produksi film fiksi.

Program pengabdian ini diharapkan mampu memotivasi dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan baik pemahaman teknis maupun pragmatis masyarakat Desa Margomulyo khususnya seni tari, seni batik, seni karawitan, seni teater, dan seni media rekam.

Sebagai referensi, Bali juga memiliki potensi serupa dalam hal pengelolaan pariwisata budaya. Sejak tahun 1970-an, Bali telah dikenal sebagai tujuan wisata dengan penekanan pada 'pariwisata budaya' yang menjaga keberlanjutan identitas budaya Bali melalui seni pertunjukan dan ritual keagamaan (Hapsari, 2024). Konsep serupa juga bisa diterapkan di Kampung Samin karena pelestarian budaya melalui seni tradisional dan aktivitas sosial dapat menjadi daya tarik wisata yang mampu mendatangkan manfaat ekonomi. Seiring dengan perkembangan industri pariwisata global, potensi kebudayaan seperti yang terlihat di Bali dan Samin Margomulyo dapat menjadi model untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional pada era modernisasi. Seperti yang dikatakan oleh Pratama (2024), "Pendidikan dalam konteks ini bertujuan untuk membentuk karakter dan menanggulangi musuh internal ini melalui pengendalian diri," yang dapat diintegrasikan dalam praktik seni budaya untuk mendidik dan melestarikan nilai-nilai luhur masyarakat Samin.

Dalam konteks *branding*, strategi tersebut bertujuan untuk memberikan identitas yang unik bagi Kampung Samin melalui elemen visual, citra, dan kesan. *Branding* tidak sekadar tentang menciptakan nama atau simbol, tetapi juga tentang membangun pengalaman berkesan dan relevan bagi wisatawan (Fauzi, 2021). Kemudian hal selaras juga disampaikan Anholt (2007), bahwa *nation branding* harus dibangun melalui pendekatan kebijakan dan tindakan nyata, bukan sekadar promosi visual. Dengan demikian, sangat relevan jika *branding* ini disajikan dalam bentuk tindakan nyata berupa pendampingan kepada warga masyarakat Samin. Sebagaimana tujuan dari pengabdian ini, yaitu melakukan pendampingan melalui

*branding* Kampung Samin sebagai desa wisata berbasis budaya lokal, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan budaya sebagai desa wisata yang berkelanjutan.

## 2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini dalam mengeksplorasi potensi seni tari, seni teater, seni batik dan seni media rekam menggunakan metode ceramah, eksperimen, dan praktik. Contoh materi seni tari yang disampaikan kepada siswa SDN II Margomulyo dengan pengenalan gerak dasar tari meliputi ragam bentuk tangan *ngithing*, *nyepurit*, *kambeng*, *tanjak*, dan *gedheg kepala*. Pelatihan pemanasan sebelum menari dari kepala sampai ujung kaki supaya tidak kram otot dan cedera. Kemudian, dilanjutkan dengan gerakan sederhana seperti *ukel mlumah*, *ukel wutub*. Pembimbing tari memberi contoh dengan posisi terbalik atau *mirror* supaya para siswa dapat mudah mengikuti gerakan sesuai dengan iringan. Materi berikutnya pengetahuan tentang *wirama* (merasakan iringan), *wirasa* (merasakan rasa dalam bentuk gerakan tari), dan *wiraga* (merasakan gerakan ritme lambat, cepat dengan penekanan atau tidak). Aktivitas *lelaku* rasa yang utama terletak pada diri penari dalam menyalurkan hati, pikiran, dan gerakan tari yang ditampilkan.

Contoh materi seni karawitan disampaikan kepada siswa SMP dan SMK Margomulyo dengan lancar Kebo Giro laras pelog pathet barang, lancar Gugur Gunung laras pelog pathet barang, lancar Udan Mas laras pelog pathet barang. Pelatihan mengiringi pertunjukan *langen carita*, drama kontemporer disesuaikan dengan konsep garap baru.

Contoh materi seni media rekam terkait produksi film pendek fiksi meliputi tahapan (1) penjelasan *jobdesk* seperti sutradara, produser, penulis naskah, artistik, kameramen, dan penyunting gambar; (2) penjelasan dan latihan merangkai ide cerita sampai menjadi naskah film; (3) penjelasan tentang komposisi, *angle*, *shot size*, dan *exposure* pada pengambilan gambar; (4) penjelasan *shooting* film mulai pemilihan lokasi, pemain, properti, dan pakaian; serta (5) penjelasan tentang kamera tingkat kecerahan, ISO, *shutter speed*, dan diafragma.

Contoh materi seni teater disampaikan kepada siswa SMP dan SMK Margomulyo dengan penjelasan membaca naskah, peran, verbal-non verbal, tata letak panggung, dan penghayatan.

Contoh materi seni batik disampaikan kepada siswa SD, SMP, dan PKK Margomulyo dengan penjelasan cap batik dari limbah kertas. Selain itu, juga pembuatan sketsa motif, komposisi, serta penentuan struktur dan ukuran.

Tim P3Wilson tahap awal melakukan observasi lapangan di lokasi SDN II Margomulyo, SMPN I Margomulyo, dan SMKN I Margomulyo dengan menjangring minat seni siswa-siswi. Survei ini bertujuan untuk mengetahui ketertarikan minat dan bakat khususnya seni yang akan digunakan sebagai objek kegiatan kreativitas seni pertunjukan, seni rupa, dan seni media rekam.

Setelah data siswa-siswi terkumpul, tim pelatihan melakukan kajian teknis dengan metode eksperimen lebih lanjut melalui pemetaan seni tari, karawitan, teater, batik, dan film yang akan diwujudkan.

Tahapan kerja penciptaan produk seni tari, karawitan, teater, batik, dan film digolongkan menjadi tiga langkah meliputi (1) praproduksi, (2) produksi, dan (3) pascaproduksi dielaborasi dengan metode ceramah, eksperimen, dan praktik. Langkah praproduksi meliputi persiapan pengumpulan data dengan peran aktif siswa SD, SMP, dan SMK di Margomulyo guna mencari solusi dan bagaimana merancang gerakan tarian, gending karawitan, naskah drama kontemporer, dan film pendek fiksi. Langkah produksi dengan eksperimen dan praktik karya tari, karawitan, teater, dan batik sesuai dengan kajian tim P3Wilson dalam menciptakan karya seni pertunjukan, seni rupa, dan seni media rekam. Langkah pascaproduksi merangkum semua dari praproduksi, produksi, dan evaluasi keseluruhan terhadap karya seni tari, seni karawitan, seni teater, seni batik, dan seni media rekam yang tercipta untuk dievaluasi kekurangannya. Berikutnya dilakukan proses penyempurnaan dan perbaikan hasilnya, dengan melihat hasil evaluasi sehingga titik-titik lemah selama latihan dapat diperbaiki agar hasilnya bisa menuju tahap kesempurnaan.



Gambar 1 Bagan Metode Pengabdian (Sumber: Sugeng Wardoyo, April 2025)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk nyata kerja sama kolaboratif antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan pemerintah Desa Margomulyo, Bojonegoro, Jawa Timur dikemas dalam kegiatan Program Pembinaan Pengembangan Wilayah Seni P3Wilson fokus pembinaan bidang seni tari, karawitan, teater, batik, dan film televisi.

Kesinambungan program ini mampu menambah dan meningkatkan kreativitas seni pertunjukan, seni rupa, dan seni media rekam serta mengembangkan potensi desa wisata berdampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi berkelanjutan. P3Wilson kali ini memiliki kebaruan penciptaan tari kreasi baru dengan memanfaatkan limbah batok kelapa, penciptaan cap batik kreasi dari limbah kertas, penciptaan drama kontemporer dengan tema pitutur luhur, dan penciptaan film pendek fiksi. Kreativitas merupakan serangkaian kegiatan yang mengandung unsur kebaruan, meliputi orisinalitas, modifikasi dari yang ada menjadi tampak baru (Sugiarto, 2019).

Berikut hasil dari pelatihan pembinaan yang dilaksanakan selama satu bulan meliputi:

- a. Kegiatan latihan seni tari dari SDN II Margomulyo menyajikan tari gembira dengan karya berjudul "Batok Abirama".



Gambar 2  
Latihan Tari Bersama Siswa SDN II Margomulyo  
(Dok. Tim P3Wilsen Desa Margomulyo, 2024)

- b. Sajian tari ini mempunyai makna simbolis batok kelapa, yang melambangkan tempurung manusia yang keras dengan sifat ego tinggi dalam kehidupan manusia saling membutuhkan sesama sebagai makhluk sosial. Tarian ini sebagai simbol keseimbangan dan keselarasan siklus manusia sebagai individu dan makhluk sosial dan lingkungan alam sekitar.
- c. Kegiatan seni karawitan bersama siswa SMPN I Margomulyo dan SMKN I Margomulyo dengan Latihan lancar *Gugur Gunung* laras pelog pathet barang untuk mengiringi *langen carita* garapan baru. Gending *Gugur Gunung* ini memiliki nilai filosofi kebersamaan gotong-royong masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu dua kali, setiap Senin dan Kamis pukul 15.00 sampai dengan 17.00 bertempat di Balai Budaya Samin Dusun Jepang Margomulyo. Interaksi pembina dari tim P3Wilsen mahasiswa Jurusan Karawitan Dwiky Naufal Ilham menerapkan konsep *poko ke seneng* atau gembira hati. Konsep ini terbukti menjadikan suasana latihan menyenangkan dan sampai durasi waktu dua jam terasa kurang terlalu singkat.



Gambar 3  
Latihan Karawitan Bersama Siswa SMPN I Margomulyo dan SMKN I Margomulyo  
(Dok. Tim P3Wilsen Desa Margomulyo)

Kegiatan seni teater bersama siswa SMPN I Margomulyo dan SMKN I Margomulyo dengan latihan membaca naskah, vokal verbal-nonverbal, penguasaan panggung, dan penghayatan. Kegiatan ini dilaksanakan seminggu dua kali, setiap Senin dan Kamis pukul 15.00 – 17.00 bertempat di balai budaya Samin dusun Jepang Margomulyo. Tim P3Wilsen untuk seni teater ini digawangi mahasiswa jurusan pedalangan Senja Mendi Pangestu yang juga menerapkan konsep pembelajaran *poko ke seneng*. Semua peserta pelatihan merasa nyaman terhibur dengan pola belajar yang adaptif dan transformatif menjadi pengalaman yang berharga.



Gambar 4  
Latihan Teater Bersama Siswa SMPN I dan SMKN I Margomulyo  
(Dok. Tim P3Wilsen Desa Margomulyo)

- d. Kegiatan seni batik bersama ibu-ibu PKK Margomulyo dengan memanfaatkan limbah kertas sebagai media pembuatan batik cap kertas. Membuat sketsa motif dan cara merangkai dari tahap pola, menggunting, konstruksi, menempel, dan *finishing*. Semangat peserta terlihat antusias dengan ketekunan dan ketelatenan dalam mengikuti langkah pembuatan cap batik alternatif ini. Kegiatan ini dilakukan seminggu dua kali setiap Selasa dan Jumat pukul 15.00 sampai 17.00 bertempat di rumah sesepuh Sami, Bapak Bambang Sutrisno. Kegiatan ini dipimpin mahasiswa Rofiqoh dari Prodi Desain Mode Kriya Batik.



Gambar 5  
Latihan Batik Bersama Ibu-Ibu PKK Margomulyo  
(Dok. Tim P3Wilsen Desa Margomulyo)

- e. Kegiatan pembuatan film pendek fiksi bersama siswa SDN I Margomulyo, SMPN I Margomulyo, dan SMKN I Margomulyo dengan materi dasar pembuatan naskah, *editing*, sutradara, produser, penyunting gambar, dan kameramen. Agenda ini dilaksanakan seminggu dua kali setiap Rabu dan Sabtu pukul 15.00 sampai 17.00 bertempat di masing-masing sekolah dan di rumah sesepuh Samin. Tim P3Wilsen untuk film pendek fiksi ini digawangi mahasiswa Jurusan Film dan Televisi, Salwa Fudhla Harjanto menerapkan konsep *poko ke seneng*. Aktivitas yang menyenangkan bagi peserta pembuatan film pendek fiksi ini menghasilkan tiga karya “Bias Asa”, “Cahaya di Balik Luka”, dan “Curi”. Pengalaman berharga kali pertama bagi semua peserta pelatihan ini, menjadi momentum kreativitas berkesenian yang berkelanjutan. Di sisi lain ternyata masyarakat Desa Margomulyo memiliki potensi atau bakat seni peran yang perlu mendapatkan pembinaan lanjutan.



Gambar 6  
Latihan Pembuatan Film Bersama Siswa SMKN I Margomulyo  
(Dok. Tim P3Wilsen Desa Margomulyo)

Dengan adanya kegiatan pendampingan kepada masyarakat Samin ini, dapat dilihat betapa besar pengaruh yang diberikan dengan adanya pendampingan ini. Salah satunya adalah antusiasme warga lintas generasi dalam mengikuti pendampingan berupa pelatihan-pelatihan yang kami berikan. Meskipun mereka berasal dari berbagai desa yang dipisahkan dengan hutan-hutan jati, tetapi tidak menyurutkan langkah dalam mengikuti pelatihan.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan P3Wilsen Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2024 di Jepang, Margomulyo, Margomulyo, Bojonegoro terlaksana sesuai dengan kondisi masyarakat dan seni budaya. Dengan menerapkan konsep *poko ke seneng* atau gembira hati, kegiatan ini menghasilkan tari kontemporer dengan judul Batok Abirama, luncaran *Gugur Gunung* garapan baru, film pendek fiksi dengan tiga karya “Bias Asa”, “Cahaya di Balik Luka”, dan “Curi”.

Dukungan penuh dari pemerintah Desa Margomulyo yang melibatkan aktif masyarakat terlihat dari koordinasi yang terstruktur dan terintegrasi. Antusiasme semua peserta pelatihan seni dari siswa SDN II Margomulyo, SMPN I Margomulyo, SMKN I Margomulyo, PKK Margomulyo, dan seluruh masyarakat Margomulyo menjadi modal utama untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan seni budaya seperti pengetahuan baru dalam

pelatihan membuat baik dari motif, bahan, dan cara pembuatannya. Di samping itu, pengetahuan baru dalam pelatihan-pelatihan seni karawitan, seni teater, seni media rekam, dan kesenian lainnya.

Harapan ke depan dari kolaborasi kerja sama ini akan meningkatkan wawasan dan cakrawala di bidang seni budaya, terlebih sebagai upaya pelestarian adat masyarakat Margomulyo, sekaligus bentuk upaya regenerasi sumber daya manusia berbasis budaya. Hal ini menjadi penguat dalam membangun program *branding* kampung Samin sebagai desa wisata berbasis seni budaya.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dikti, yang telah mendukung dana program pengabdian kepada masyarakat; (2) LPPM Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah menyetujui program pembinaan di Kampung Samin, Margomulyo, Bojonegoro; (3) Pemerintah Desa Margomulyo yang telah memfasilitasi dan mendukung terlaksananya kegiatan P3Wilson Margomulyo; serta (4) sesepuh Samin dan seluruh masyarakat Desa Margomulyo yang tulus ikhlas, sabar, dan tekun dalam mengikuti pembinaan dari awal sampai akhir, guna menumbuhkan kesadaran akan pentingnya melestarikan adat budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/JPE/article/view/213/0>
- Fadisa, N., Syamsurizaldi, S., & Koeswara, H. (2022). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kawasan Geopark Ngarai Sianok Maninjau di Kota Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(2), 73. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i2.3985>
- Fauzi, U. I. (2021). Pengaruh Branding dan Digital Marketing terhadap Keputusan Pemilihan Wedding Organizer Syariah. *Youth & Islamic Economic Journal*, 2(1s), 42-47.
- Hapsari, P. D. (2024). “Ajeg Bali” and Preserving the Balinese Lontar in Dukuh Penaban, Bali. *Journal of Urban Society's Arts*, 11(2), 104-113.
- Kinari, N. S., & Yudhiasta, S. (2024). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Berbasis Industri Kreatif Batik Samin di Dusun Jepang Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 8(3): 991–997.
- Limarandani, N. P. (2022). Strategi Pemasaran Desa Budaya Kertalangu Sebagai Pusat Wisata Budaya. *Strategi Pemasaran Desa Budaya Kertalangu Sebagai Pusat Wisata Budaya*, 2(2), 1–9.
- Munawaroh, S., Ariani, C., & Suwarno, S. (2015). *Etnografi masyarakat Samin di Bojonegoro: Potret masyarakat Samin dalam memaknai hidup*. Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.
- Mulyati, T., Susilo, I. H., Rohmatiah, A., Hut, S., Haryani, A. T., & SH, M. (2022). *Membangun Desa Wisata Sinergi Antara Potensi dan Pemberdayaan*. Penerbit Lakeisha.
- Pratama, I. P. O. S. (2024). Viewing Body Memory Awareness as Self-Reflection. *Journal of Urban Society's Arts*, 11(2), 125-136.
- Sugiarto, E. (2019). *Kreativitas, Seni & Pembelajarannya*. LKis Yogyakarta.
- Yulliana, E. A. (2021). Diplomasi Budaya melalui Nation Branding Wonderful Indonesia di Era New Normal Tourism. *Global and Policy Journal of International Relations*, 9(1).